

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan seorang perempuan atau mereka yang sedang mengandung sejak terjadinya pembuahan hingga janin dilahirkan. Interval antara kehidupan sebelum memiliki bayi di dalam rahim dan kehidupan setelah anak lahir dikenal sebagai masa transisi kehamilan (Ratnawati, L., & Ivantarina, D., 2020). Sperma memasuki sel telur selama kehamilan, menyebabkan pembuahan, dan janin. Kehamilan biasa berlangsung selama 280 hari (empat puluh minggu atau Sembilan bulan), dimulai dari hari pertama haid terakhir. menurut Jenni dalam buku Pratiwi, L. (2021).

Data statistik yang disebutkan oleh *World Health Organization* (WHO, 2024) prevalensi ibu hamil secara global mencapai 41,8%. Di kawasan Asia, prevalensi ini lebih tinggi, yaitu 48,2%, menurut data Kementrian kesehatan Indonesia 2024 jumlah ibu hamil di Indonesia 2,7 % dan di Sumatera Utara jumlah ibu hamil 2,4 % dan apabila di golongan berdasarkan umur 15- 19 berjumlah 12,8 % umur 25- 29 berjumlah 5,9% dan menurut data Kementrian kesehatan Indonesia Sumatera Utara jumlah ibu hamil di Dairi 306.185 dan setelah dilakukan survei awal ke tempat lapangan penelitian di Puskesmas kilometer 11 jumlah ibu hamil trisemester ke III 41.9 %.

Anemia merupakan di mana tubuh tidak memiliki cukup zat besi karena kekurangan gizi, yang mengakibatkan kadar hemoglobin darah di bawah kisaran normal (<12%). Wanita hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah 11% atau kurang dari 10,5% pada trimester ketiga dikatakan mengalami anemia, suatu kondisi yang biasanya disebabkan oleh proses hemodilusi. Menurut Febriana, L. & Zuhana, N. (2021).

Menurut WHO (2020), prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia menurun sebesar 4,5% dalam kurun waktu 19 tahun, yaitu dari tahun 2000 hingga 2019. Namun, di Indonesia, kasus anemia pada ibu hamil justru meningkat, dari 42,1% pada tahun 2015 menjadi 44,2% pada tahun 2019. Sementara itu, data Kementrian kesehatan Indonesia 2024 menunjukkan bahwa 43,3% ibu hamil di

Indonesia mengalami anemia, dengan angka lebih tinggi di Sumatera Utara, yakni mencapai 57,6%.

Penyebab terjadinya anemia menurut Guspaneza, E. & Martha, E., 2019 ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah diamati pada wanita hamil. Tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat disarankan untuk pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil. Karena meningkatnya volume darah ibu dan pertumbuhan janin, kebutuhan zat besi meningkat secara dramatis selama kehamilan, sehingga suplemen zat besi sangat penting. Untuk menghindari anemia, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi setidaknya satu tablet tambah darah setiap hari selama sembilan puluh hari (Endang, A., 2020).

Anemia terjadi ketika tubuh kekurangan sel darah merah sehat untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Jika oksigen dalam tubuh berkurang, fungsi organ bisa terganggu. Pada ibu hamil, anemia perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, bahkan meningkatkan risiko kematian ibu. Risiko anemia pada ibu hamil lebih tinggi karena sebagian darahnya digunakan untuk memberi nutrisi pada janin (Wahyuningsih, E., Hartati, L. & Puspita, W. D., 2023).

Metode farmasi dan non-farmakologis dapat digunakan untuk mengobati anemia pada ibu hamil. Pengobatan non-farmakologis termasuk belut, biskuit tepung ikan teri, telur ayam rebus, jus buah naga, bayam hijau, pisang ambon, dan otak-otak tempe digunakan sebagai tambahan untuk pengobatan farmasi seperti tablet suplemen darah dan asam folat (Wulandari, A., Siwi, R. P. Y., Retnaningtyas, E., Mukarromah, A. & Lende, F. K., 2023).

Data statistik yang disebutkan oleh WHO, 2024 Prevalensi ibu hamil yang tidak patuh minum tablet tambah darah di Dunia diperkirakan mencapai lebih dari 40%, dengan angka non-kepatuhan yang signifikan di beberapa wilayah, seperti Afrika Sub-Sahara, di mana bisa mencapai 65%. Berdasarkan data Kementerian kesehatan Indonesia 2024, sebanyak 6,0% ibu hamil di Indonesia dan 7,0% di Sumatera Utara tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dengan alasan merasa tidak penting atau tidak bermanfaat. Selain itu, alasan lupa menjadi penyebab ketidakpatuhan pada 27,0% ibu hamil di Indonesia dan 36,9% di Sumatera Utara dan menurut Kementerian kesehatan Indonesia Sumatera Utara

tahun 2018 ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah di Dairi berjumlah 18,99% dan dari data survei awal yang saya lakukan di lapangan di Puskesmas kilometer 11 dari 41,9% ibu hamil 10% diantaranya tidak patuh minum tablet tambah darah.

Dampak apabila ibu hamil tidak mengonsumsi tablet tambah darah Selain meningkatkan risiko kesulitan kehamilan, wanita hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah dapat mengalami anemia yang lebih parah. Berat badan lahir rendah, perdarahan prenatal dan pasca kelahiran, dan bahkan kematian ibu dan bayi dapat terjadi pada wanita hamil yang tidak mengonsumsi suplemen ini secara teratur (Haikal, S. M. S., 2021).

Wanita hamil harus diinstruksikan untuk meminum tablet tambah darah, dan penggunaannya harus diperhatikan. Kepatuhan terhadap pengobatan adalah suatu jenis perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan profesional, di mana pasien memahami rencana pengobatan dan segala implikasinya, menyetujui rencana tersebut, dan menindaklanjutinya. Alifiah, N. P. A., Soelistyowati, E., Padoli, P. & Indriatie, I., 2024 Ketidapatuhan minum obat merupakan masalah serius dalam penanganan berbagai penyakit. Pada kasus filariasis, persepsi kerentanan negatif dan efikasi diri negatif menjadi faktor perilaku yang mempengaruhi ketidapatuhan minum obat pencegahan (Harfaina, H., Hadisaputro, S., Lukmono, D. T. & Sakundarno, M., 2019).

Kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah masih sangat rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah. Maka dilakukan lah penyuluhan tablet tambah darah menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Akil, R., Rate, S., Yusuf, K., Wahyuni, F. & Intang, S. N., 2021).

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat atau kelompok tertentu mengenai isu-isu kesehatan. Kegiatan ini melibatkan penyampaian informasi yang relevan dan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, atau penggunaan media *booklet*. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan, sehingga mereka dapat mengambil

keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka dan lingkungan sekitar (Haikal, S. M. S, 2021). *Booklet* adalah media pembelajaran berukuran kecil yang berisi informasi singkat namun kaya akan konten penting (Putri Novianti, & Syamsurizal, S., 2021).

Penyuluhan kesehatan dirancang untuk memberikan informasi yang jelas, tepat dan relevan sesuai dengan kondisi ibu hamil. Materi penyuluhan biasanya pentingnya konsumsi tablet tambah darah menggunakan *booklet* ini sangat penting terutama di daerah dengan prevalensi ibu yang tidak patuh dalam minum tablet tambah darah yang tinggi di kalangan ibu hamil. Dengan mengatasi kesalahpahaman dan menekankan peran penting suplementasi zat besi, pendidikan kesehatan dapat memberdayakan ibu hamil untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka dan janin yang dikandungnya (Rahmah Akil, et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, R, 2023) dengan judul Pengaruh Pemberian Konseling dengan Media Video dan *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Anemia mengungkapkan bahwa konseling yang diberikan menggunakan media *booklet* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil anemia dalam mengonsumsi tablet Fe.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, A. & Rumintang, B. I., 2019) mengkaji efektivitas pendidikan kesehatan mengenai Tablet Tambah Darah (TTD) dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu 83,33% atau sebanyak 25 orang. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat kepatuhan meningkat, dengan 16 orang (53,34%) yang menunjukkan kepatuhan tinggi. Hasil analisis statistik mengonfirmasi adanya perubahan signifikan dalam tingkat kepatuhan setelah intervensi pendidikan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumasari, R. A., Putri, N. I., Riansih, C. & Ratnaningsih, D., 2021) dengan judul *Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta* menemukan bahwa mayoritas responden tidak mematuhi konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 30 orang (69,8%). Selain itu, sebanyak 31 orang (72,1%) mengalami risiko anemia.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, A., Octaviani, D. A. & Fajrin, R., 2023) dengan judul *Health Education of Anemia in Pregnant Women Using Pocketbook Media on Increasing Knowledge, Attitudes, and Compliance with Fe Tablet Consumption* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai anemia yang diberikan melalui media buku saku berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan *Booklet* Untuk Mengatasi Ketidakpatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kilometer 11?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum : Untuk menggambarkan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan *booklet* untuk mengatasi ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengambarkan ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum di lakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil.
 - b. Membandingkan ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan Kesehatan

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Penelitian : Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan penyuluhan kesehatan untuk mengatasi ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.
2. Bagi Tempat Peneliti : Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang

pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi Penelitian : Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.